

### **31. dompet pria**

Judul: Sepak terjang pengrajin dompet pria

Kalau jalan-jalan ke toko online, kamu bakal nemuin beragam varian dompet pria yang estetik. Kebanyakan item yang unik merupakan produk handmade. Pernah berpikir siapa di balik pembuatannya?

#### **Di balik pembuatan dompet pria estetik**

Sesungguhnya, dompet pria unik yang kamu lihat merupakan buah karya para pengrajin. Ide-ide kreatif mereka tercurahkan pada produk. Beberapa di antaranya sukses berkat berbisnis online.

Misalnya, Ineu Mardiani yang awalnya berprofesi sebagai pekerja di perusahaan farmasi dan berhenti demi mengembangkan kerajinan. Keputusannya ini gak sia-sia, produknya banyak mendapat apresiasi dari berbagai pihak.

Ineu membangun produknya pada awal 2015. Sejak awal, ia memutuskan untuk mencurahkan seluruh waktunya untuk berbisnis. Menurutnya, bisnis harus serius. Mulai dari konsep, strategi marketing, produksi, dan distribusi harus udah matang dari awal.

Produk Ineu punya karakter khas material tradisional dengan desain modern. Karena unik, produk Ineu banyak dicari orang. Selain desain, dia juga menganalisa kebutuhan orang akan barang yang simpel, muat banyak, serta ekonomis.

Barang yang dipasarkan Ineu gak menyasar harga murah, tapi lebih mengutamakan kualitas. Makanya, bagi Ineu, kepuasan konsumen adalah yang utama.

Bahan yang Ineu gunakan premium, dan proses pembuatannya pun handmade. Setiap bahan dijahit dengan tangan manusia, bukan dengan mesin. Makanya, biaya produksi gak murah.

Menghasilkan barang laris kaya Ineu emang gak mudah. Perlu taktik jitu supaya produk kerajinan berupa dompet pria laku keras di marketplace online. Salah satu dompet pria yang punya keunikan yaitu model saku luar.

Bahannya terbuat dari kulit asli full dengan warna coklat. Di dalamnya, ada banyak tempat, di antaranya satu tempat uang, 6 tempat kartu dan 2 tempat tersembunyi.

Harga dipatok cuma 135 ribu rupiah! Karena jadi favorit, dompet pria ini ludes di pasaran.

### **Meski berkualitas dan berdesain kelas, kendala tetap ada di depan mata**

Meskipun udah banyak barang lokal dengan kualitas dunia, tetap aja para pengrajin nemuin kendala di depan mata. Salah satunya adalah ekspansi produk China di Indonesia.

Setelah China ASEAN Free Trade Area (CAFTA) disahkan, produk China jadi gampang banget masuk ke Indonesia. Biaya masuk nol persen bikin produsen sana gencar banget masukin barang ke sini.

Jelas hal ini berdampak sama pengrajin lokal. Seorang pedagang Tanah Abang mengaku kalau dia lebih suka jual dompet pria China daripada lokal. Alasannya, produk China lebih murah dan berkualitas. Makanya, hampir 80 persen produk yang ada di Pasar Tanah Abang didominasi barang China.

Di tempat lain, seorang pedagang mainan mengungkapkan hal yang sama. Sekarang tokonya dibanjiri produk China karena menurutnya lebih awet dan tahan lama. Gara-gara ini, produsen mainan anak lokal nurunin 5 sampai 10 persen harga jualnya.

Gak hanya pusat kota aja, dampaknya ternyata sampai ke daerah juga lho! Misalnya, omzet penjualan batik di Pasar Grosir Sentono Kota Pekalongan menurun. Padahal, Pekalongan merupakan salah satu sentra batik terbesar di Indonesia.

### **Potensi produk kerajinan bak lahan tambang yang tak sukses digali**

Sayang sekali hal kaya gini bisa terjadi. Padahal, sebenarnya industri kerajinan lokal punya potensi yang besar banget.

Faktanya, nilai ekspor kerajinan lokal meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, nilainya mencapai 15,5 triliun dan naik jadi 21,7 triliun di tahun 2013. Nilai ekspor tahun 2013 itu udah berkontribusi 18,26 persen terhadap ekspor sektor ekonomi kreatif dan 1,04 persen total ekspor Indonesia. Kontribusi itu terbesar ketiga di industri kreatif Indonesia, di bawah industri mode.

Gak cuma populer di luar negeri aja, kerajinan lokal laku juga kok di dalam negeri. Konsumsi berbasis rumah tangga buat kerajinan tangan meningkat tiap tahun. Awalnya 110,4 triliun tahun 2010 jadi 145,2 triliun di tahun 2013. Angka tahun 2013 itu lebih besar dari konsumsi industri kreatif lainnya, hanya di bawah kuliner dan mode.

Selain itu, minat warga lokal terhadap kerajinan lokal juga bisa dilihat dari kesuksesan acara Inacraft. Inacraft adalah salah satu pameran produk kerajinan tangan terbesar di Indonesia. Pada tahun 2014, Inacraft berhasil menarik 154.363 pengguna dengan total penjualan 115,7 miliar. Tahun 2015, dalam 5 hari ia berhasil menarik 166.635 pengunjung dengan total penjualan 121,6 miliar!

### **Peran serta berbagai pihak diperlukan untuk melestarikan perajin nusantara**

Ada banyak faktor yang bikin konsumen lebih milih barang China ketimbang produk dalam negeri. Selain harga yang murah, seringkali kemasan produk impor juga lebih menarik. Sementara itu, pengrajin lokal cenderung menghemat biaya dan tidak menggunakan kemasan yang mahal.

Masalah ekspansi produk China udah lumayan jadi perhatian pemerintah. Buktinya, pemerintah mulai melakukan beberapa langkah buat mengantisipasinya.

Pertama, akan dilakukan survei soal kebutuhan dan keinginan pasar terkait produk kerajinan. Kalau sudah ditemukan, pemerintah akan mengadakan pelatihan para pengrajin untuk membuat kerajinan yang sesuai dengan minat pasar. Kedua, para desainer akan dikirimkan ke daerah-daerah pengrajin untuk membantu mendesain kemasan produk. Diharapkan program ini bakal naikin nilai jual hasil kerajinan.

Selain pemerintah, pihak swasta juga kerap melakukan inovasi untuk memajukan sektor kerajinan. Salah satunya adalah Qlapa, yang merupakan situs penghubung pengrajin dan pembeli lewat internet. Jadi, barang kerajinan di daerah-daerah bisa dipasarkan tanpa batasan ruang dan waktu.

Ada berbagai produk kerajinan di sana, mulai dari dompet pria, fashion, aksesoris, hingga perabot rumah. Selain udah ngebantu pengrajin, situs ini juga mempermudah gaya belanja para konsumen.

Inovasi ini didirikan pada November 2015 oleh Benny Fajrai dan Fransiskus Xaverius. Keduanya menyadari betapa besar potensi kerajinan lokal Indonesia.

Kini, Qlapa udah membantu ratusan pengrajin memasarkan produknya. Situs ini menyediakan beragam produk mulai dari dompet pria, fashion, aksesoris, hingga perabot. Semuanya merupakan karya pengrajin lokal.